

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Definisi diatas dapat dikatakan sangat luas karena mencakup tidak hanya proses pembelajaran, namun juga memiliki tujuan yang diharapkan setelah melalui pembelajaran tersebut.

Hal tersebut menisyaratkan bahwa dalam pendidikan mempunyai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yakni proses pembelajaran. Pembelajaran dalam arti singkat ialah proses pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.<sup>2</sup> Dalam artian secara luas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan

---

<sup>1</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)hlm 2.

<sup>2</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 5.

<sup>3</sup> Nurdyansyah dan Eni F., *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hlm. 2

peserta didik-lingkungan belajar. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari sumber belajar terpenting yakni bahan ajar.

Strategi, metode dan model harus berkaitan dengan materi yang tercantum dalam bahan ajar. Oleh sebab itu, bahan ajar merupakan sumber belajar yang paling penting dalam menunjang pembelajaran dan strategi serta metode atau model apa yang akan digunakan. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Keberadaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi itu sendiri.

Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam hal ini, bahan ajar bukan hanya berbentuk buku, namun juga dapat berbentuk informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis serta sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.

Bahan ajar yang ada saat ini khususnya pada tingkat SD/MI merupakan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk tematik. Hal ini dijelaskan dalam

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 17

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”, jadi pada saat pembelajaran buku cerita bergambar siswa sangatlah mudah untuk memahami pembelajaran tata surya tersebut.<sup>5</sup>

Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa perkembangan pada peserta didik SD/MI masih bersifat menyeluruh/utuh (*holistik*), sehingga akan lebih menyulitkan bagi peserta didik jika proses pembelajaran dilakukan dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah. Pembelajaran tata surya adalah suatu pembelajaran yang secara sengaja dan membuat siswa untuk berimajinasi tentang tata surya dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI).<sup>6</sup> Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pemahaman secara utuh sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Bahan ajar buku cerita bergambar tentang tata surya yang tersedia ialah bahan ajar tata surya berbasis pendekatan ilmiah (Saintifik). Bahan ajar tersebut dibuat dengan tujuan agar tercapainya tiga ranah kompetensi yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>7</sup> Dengan demikian, isi dan struktur dalam bahan ajar buku cerita tentang tata surya terdiri atas langkah-

---

<sup>5</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, hlm. 5

<sup>6</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 13

<sup>7</sup>Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 3

langkah sesuai dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan) yang dapat dilihat pada saat ini.

Dengan adanya bahan ajar tentang tata surya berbasis pendekatan saintifik tersebut diharapkan agar guru hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik lebih banyak bergerak dan aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam menerapkan pendekatan tersebut guru perlu menggunakan strategi, metode, dan model yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kemampuan intelektual peserta didik serta lingkungan sekitar sehingga materi mudah dipahami.

Selain itu, materi yang terdapat dalam bahan ajar yang sudah tersedia tersebut tidak serta merta lengkap dan merinci dikarenakan hampir keseluruhan isi buku merupakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik sehingga materi yang dicantumkan hanya bagian-bagian pentingnya saja.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan magang II di MI Munawariyah Palembang, proses pembelajaran yang berlangsung dinilai kurang menarik dan berkesan membosankan. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas dalam menerapkan kurikulum 2013, guru-guru di sekolah tersebut hanya menggunakan buku guru dan peserta didik yang tersedia di sekolah sebagai patokan utama.

Padahal bahan ajar yang disediakan oleh sekolah cakupan materinya masih sedikit. Selain itu, guru juga belum memahami secara menyeluruh bagaimana proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagaimana

telah dijelaskan sebelumnya. Guru masih memberikan materi dengan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab.

Hal tersebut belum menantang bagi peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Peserta didik memiliki kemampuan yang kurang baik dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi disekitarnya. Model pembelajaran yang dipilih harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.<sup>8</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar tersebut. Menurut Trianingsih mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung.<sup>9</sup> Bahan ajar haruslah berorientasi pada kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga bahan ajar tersusun sesuai dengan kebutuhan dan motivasi peserta didik.

Hal itu bertujuan agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut juga dapat digunakan dan dipelajari oleh peserta didik secara mandiri tanpa harus melibatkan guru. Pengembangan bahan ajar tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk

---

<sup>8</sup> Rizki Umi Nurbaeti, Pengembangan bahan Ajar IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala pendas*, Vol. 5 Ed. 1, Januari 2019, hlm. 55

<sup>9</sup> Trianingsih, *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. hlm. 3

mengarahkannya dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang diambil dari model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkan ke dalam bahan ajar adalah model pembelajaran dalam membuat materi tata surya agar peserta didik bisa termotivasi dengan baik dan benar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.<sup>10</sup>

Model pengembangan bahan ajar buku cerita tentang tata surya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, artinya untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar buku cerita tentang tata surya pada Tema 9 “Menjelajah Angkasa Luar” kelas VI MI/SD yang telah disediakan kemudian dimodifikasi menjadi bahan ajar berbasis gambar tata surya. Melalui bahan ajar tersebut, siswa bisa

---

<sup>10</sup>Nurdyansyah dan Eni F., *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hlm. 83

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bnadung: Alfabeta, 2015), hlm.407

berpikir dengan sangat kreatif pada saat melihat media tata surya. Dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga mendorong minat, aktivitas serta kemampuan berpikir kritis, menganalisis dan mencari solusi dari suatu masalah.

Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar di Kelas VI MI Munawariyah Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dinilai kurang menarik dan terkesan membosankan bagi peserta didik.
2. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah sebagai patokan utama dalam belajar sehingga siswa belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan diuji validasi, kepraktisan dan efektivitasnya.

2. Bahan ajar yang dikembangkan hanya pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 kelas VI SD/MI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan desain bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI MI Munawariyah Palembang?
2. Bagaimana bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI MI Munawariyah Palembang yang valid?
3. Bagaimana bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI MI Munawariyah Palembang yang praktis?
4. Bagaimana bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI MI Munawariyah Palembang yang efektif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI di SD/MI.
2. Untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI di SD/MI yang valid

3. Untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI di SD/MI yang praktis
4. Untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar tema 9 menjelajah angkasa luar di kelas VI di SD/MI yang efektif.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pengembangan bahan ajar buku cerita tentang tata surya ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, menganalisis dan mencari solusi dalam suatu masalah, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran yang berbasis masalah.
2. Pembelajaran IPA pada sekolah dasar SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari media yang di sampaikan oleh guru pada materi buku cerita bergambar dalam materi tata surya.
3. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada perkembangan

ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Mendorong kemampuan berpikir kritis, menganalisis dan mencari solusi dalam suatu masalah.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermutu dan melatih keterampilan proses pembelajaran bahan ajar buku cerita bergambar tentang tata surya.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan ajar pegangan dan pendamping yang bias digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran buku cerita bergambar tentang tata surya kelas VI SD/MI.
- 2) Sebagai acuan mengembangkan bahan ajar agar lebih kreatif dan inovatif.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar dan juga memberikan manfaat dalam usaha sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 kelas VI SD/MI.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam merancang bahan ajar dan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar berbasis Masalah yang dialami siswa dalam belajar.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian sebagai berikut.

### **1. Kikin Nurfitri (Tesis, Universtas Lampung, 2017)**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan bahan Ajar Sub Tema Makananku Sehat dan Bergizi untuk Siswa Dalam Belajar di Kelas IV SD”. Dalam penelitian ini, yaitu guru belum menggunakan bahan ajar kurikulum 2013, proses pembelajaran berpusat dengan guru, bahan ajar belum menuntun siswa untuk memecahkan masalah serta pembelajaran berlangsung masih didominasi guru.

Metodelogi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan adanya teori penelitian pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pengembangan bahan ajar Tematik yang dikembangkan pada kelas IV SD/MI sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar tentang tata surya kelas

VI SD/MI. Kemudian, teori yang digunakan yaitu teori penelitian pengembangan Borg and Gall, sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian pengembangan Tessmer.

**2. Salsabila Sina Wardani (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar buku cerita bergambar tentang tata surya pada Materi Pencemaran Lingkungan pada siswa kelas VIII MTS”. Dalam penelitian ini, yaitu bahan ajar yang tersedia kurang memadai, kegiatan yang seringkali dilakukan oleh peserta didik yakni menulis peta konsep diberikan guru sehingga mendapat pengalaman secara langsung serta sulit memahami materi.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan Teori model penelitian 3D terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develope* (pengembangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat efektif dan layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu bahan ajar yang dikembangkan pada tingkat MTs/SMP kelas VIII yang memiliki status usia dan kematangan berpikir yang berbeda dengan tingkat SD kelas VI sebagaimana yang dipilih oleh peneliti. Teori penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan dengan model 3D (*define, design, develop*) sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian pengembangan Tessmer.

### **3. Farisa Laili Purnama (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar dalam materi tata surya pada Tema 6 Sub Tema Tubuh Manusia Kelas IV SD/MI”. Dalam penelitian ini, yaitu peran pendidik lebih dominan dari peserta didik, peserta didik kesulitan dengan materi yang sedikit di buku tersedia, bahan ajar yang tersedia adalah buku cetak, serta pendidik belum mengembangkan bahan ajar berupa modul.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan teori yang dikembangkan oleh Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar Tematik yang tersedia dalam bentuk buku cetak. Terdapat perbedaan juga dalam model penyelesaian ini dengan menggunakan materi tentang cerita bergambar dalam materi tata surya walaupun merupakan pembelajarannya sangatlah menggunakan imajinasi siswa. Perbedaan tersebut terletak pada langkah-langkah pembelajaran yang diberikan. Penyelesaian ini yang diberikan biasanya bukan dalam bentuk nyata sedangkan siswa dalam belajar harusnya dengan cara yang benar-benar nyata.

Kemudian, teori yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian dan pengembangan Tessmer.

Tabel 1.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Judul Penelitian)	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti
1.	Kikin Nurfitri (Pengembangan bahan Ajar Sub Tema Makananku Sehat dan Begizi berbasis Untuk Siswa Dalam Belajar Pada Kelas IV SD/MI, Tesis, Universtas Lampung, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar tentang tata surya yang dikembangkan pada kelas VI SD/MI.</li> <li>2. Teori yang digunakan yaitu teori penelitian pengembangan Borg and Gall.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengembangkan bahan ajar buku cerita tentang tata surya kelas VI SD/MI.</li> <li>2. Peneliti menggunakan teori penelitian pengembangan Tessmer.</li> </ol>
2.	Salsabila Sina Wardani (Pengembangan Bahan Ajar buku cerita bergambar tentang Materi Pencemaran Lingkungan pada siswa kelas VIII MTs, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan ajar yang dikembangkan pada tingkat MTs/SMP kelas VIII yang memiliki status usia dan kematangan berpikir yang berbeda dengan tingkat SD kelas VI sebagaimana yang dipilih oleh peneliti.</li> <li>2. Teori penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan dengan model 3D (<i>define, design, develop</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengembangkan bahan ajar buku cerita tentang tata surya kelas VI SD/MI.</li> <li>2. Peneliti menggunakan teori penelitian pengembangan Tessmer.</li> </ol>
3.	Farisa Laili Purnama (Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar dalam materi tata surya pada Tema 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul.</li> <li>2. Bahan ajar yang dikembangkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar tentang tata surya yang tersedia dalam bentuk buku cetak.</li> </ol>

	Sub Tema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)	dalam penyelesaian penelitian ini. 3. Teori yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono.	2. Bahan ajar yang dikembangkan untuk Siswa Dalam Belajar tentang materi tata surya. 3. Peneliti menggunakan teori penelitian pengembangan Tessmer.
--	---	---	--